

TINGKAT KESULITAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN SMK N 1 PADANG DALAM MENYIAPKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

Wandesfri Wahyuni^{*}, Azwar Inra^{**}, Rijal Abdullah^{***}
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
FT Universitas Negeri Padang
E-mail: Wandesfriwanda@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study was to know the level of teachers' difficulty in preparing learning material especially the lesson plan for 2013 curriculum. The design of the research is descriptive research. The population of this research is 21 Engineering teachers at SMK N 1 Padang, the sample is of 17 teachers that were taken by purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire with Likert scale that used four answer choices for positive and negative statements. The numbers of statements in the questionnaire were 55 point statement. The results showed that in preparing the lesson plan (RPP) the teachers had high level of difficulty. Every indicator in preparing a learning material showed the result as followed: 1) The Formulation of indicators was in high difficulty level category; 2) The Formulation of the goal of teaching was in difficulty level category; 3) The selection of the teaching material was in high difficulty level category; 4) the Selection of teaching method was in high difficulty level category; 5) The Selection of media was in high difficulty level category; 6) The Development of learning process was in very high difficulty level; 7) attitude evaluation was very high difficulty level; 8) Ratings knowledge with a high difficulty level category; and 9) Skills evaluation was in high difficulty level.

Keywords: Difficulty, Teacher, Curriculum 2013 Learning Materials

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2015

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu proses yang terjadi secara bertahap dan menyeluruh mencakup berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek kehidupan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan adalah pendidikan. Indonesia

sabagai salah satu negara berkembang, saat ini sedang giatnya membenahi kurikulum. Hal ini disebabkan pentingnya peranan pendidikan dalam suatu negara. Melalui pendidikan, suatu negara dapat mewujudkan manusia-manusia yang

berkualitas dan dapat diandalkan di masa yang akan datang.

Perkembangan pendidikan dapat dilihat dari sisi kurikulum. Sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2014, kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan sudah mengalami tiga kali perubahan. Pada tahun 2004, kurikulum yang digunakan disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK berjalan selama dua tahun kemudian diganti menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum terakhir yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk melakukan lima kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil. Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif dalam belajar. Dengan sering terjadinya perubahan kurikulum, guru bingung dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Hal yang mendasar pada kurikulum 2013 bisa dilihat dari tujuannya. Tujuan Kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud No. 70 Tahun 2013 adalah “untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Menurut Tuti (2014) dalam Margaret (2014), masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam menerapkan pendekatan *scientific approach*, demikian pula dalam menentukan penilaian. Kesulitan lain yang dialami oleh guru adalah membuat siswa aktif.

Berdasarkan kesulitan yang dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana dengan SMK N 1 Padang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Maka penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Studi Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang. Secara garis besar beliau menjelaskan bahwa masih banyak guru yang kurang memahami dengan baik bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum 2013, tidak terkecuali dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dari 17 orang guru dasar program keahlian dan guru paket keahlian yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS), 40 % guru dapat menyelesaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tepat waktu. sedangkan sisanya sebanyak 60 % masih kesulitan untuk menyelesaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Langkah-langkah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah:

1. Mengkaji Silabus

Setiap materi pokok pada silabus memiliki empat Kompetensi Dasar yang dijabarkan dari Kompetensi Inti (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan sikap terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik terdiri dari: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dijabarkan di dalam RPP, Dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator Kompetensi Dasar dan penilaiannya.

2. Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu dengan memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran dan jumlah kompetensi per semester.

3. Merumuskan Indikator

Menurut Admin Guru Pembaharu (2013), indikator hasil belajar harus memenuhi tiga kriteria utama yaitu dirumuskan dalam kalimat yang jelas, mengandung kepastian makna, dan dapat diukur. Kejelasan pernyataan mengandung konsekuensi bahwa guru dan siswa memaknai kalimat dengan makna yang sama. Kepastian mengandung pengertian tidak menimbulkan makna ganda dan dapat diukur jika pencapaian perilaku dapat diamati atau diukur dengan menggunakan instrumen.

4. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Menurut Agus (2013), tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran berarti juga sesuatu yang diharapkan muncul pada siswa setelah proses pembelajaran, misalnya mengidentifikasi, menjelaskan, menunjukkan, dan kata operasional lainnya.

Tujuan pembelajaran dikembangkan dari KD dan mengacu pada indikator serta mencakup empat aspek: *Audience* (peserta didik), *Behavior* (aspek kemampuan), *Condition* (kondisi), dan *Degree* (perbandingan/bandingan).

5. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

“Materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar” (Majid 2008:173). Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat bergantung pada keberhasilan guru merancang materi ajar.

6. Menentukan Metode/ Model Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di ruang kelas. Teknik atau cara yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran Discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*).

7. Menentukan Media Pembelajaran

Media adalah alat bantu, yang berfungsi sebagai daya dukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga memudahkan peserta didik menyerap informasi materi secara mudah dan cepat.

8. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar perlu dikuasai peserta didik untuk keseharian dan penerapannya.

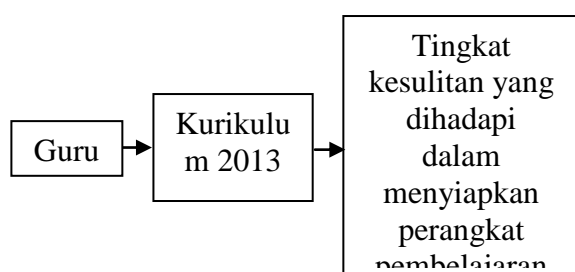
9. Penilaian

Menurut Frey, Barbara A., and Susan W. Alman. (2003), *Evaluation The systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives*. (Artinya: Evaluasi adalah proses sistematis pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana siswa yang mencapai tujuan instruksional). Sejalan dengan itu Zainul, Asmawi dan Noehi

Nasution (2001), mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes.

Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian berupa tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori, lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka konseptual.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat kesulitan Guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah

SMK N 1 Kota Padang. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru dasar program keahlian dan guru paket keahlian Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini berupa angket yang disebar kepada responden. Variabel pada penelitian ini adalah guru dasar program keahlian dan guru paket keahlian Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang. Sedangkan data pada penelitian ini adalah guru dasar program keahlian dan guru paket keahlian Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang.

Untuk mengetahui tingkat kesulitan guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN 1 Padang dalam menyiapkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 pada setiap indikator, dipergunakan kategori menurut Azwar (2012)

Pembahasan/Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat kesulitan Guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang dalam menyiapkan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013. Hasil pengolahan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh guru dilihat dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Tingkat Kesulitan dalam Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Indikator	Kategori Tingkat Kesulitan				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Perumusan indikator	0 %	0 %	17,65 %	47,06 %	35,29 %
2	Perumusan Tujuan	0 %	0 %	5,88 %	41,18 %	52,94 %
3	Pemilihan Materi	0 %	0 %	5,88 %	35,29 %	58,82 %
4	Pemilihan Metoda/Model Pembelajaran	0 %	0 %	11,76 %	41,18 %	47,06 %
5	Pemilihan Media	0 %	11,76 %	5,88 %	58,82 %	23,53 %
6	Pengembangan Kegiatan Pembelajaran	0 %	0 %	11,76 %	41,18 %	47,06 %
7	Penilaian Sikap	0 %	0 %	17,65 %	17,65 %	64,71 %
8	Penilaian Pengetahuan	0 %	17,65 %	5,88 %	52,94 %	23,53 %
9	Penilaian Keterampilan	0 %	0 %	11,76 %	47,06 %	41,18 %

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan peranan penting yang harus disiapkan oleh seorang pendidik untuk melakukan proses belajar mengajar di kelas. Berikut pembahasan masing-masing indikator dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Perumusan Indikator

Di dalam angket penelitian terdapat 5 pernyataan untuk mengetahui tingkat kesulitan perumusan indikator. Dengan responden 17 orang, setelah diolah didapatkan persentase terbesar 47,07 % dengan kategori tingkat kesulitan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru dasar program keahlian dan guru paket keahlian Program Keahlian

Teknik Bangunan SMK N 1 Padang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi dalam perumusan indikator. Ini terlihat bahwa guru kesulitan untuk merumuskan indikator yang dikembangkan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Terutama perumusan indikator yang dikembangkan sesuai dengan tingkat penguasaan teori yang meliputi *factual*, *konseptual*, *procedural*, dan *metakognitif*.

2. Perumusan Tujuan

Di dalam angket penelitian terdapat 6 pernyataan untuk mengetahui tingkat kesulitan perumusan tujuan. Dengan responden 17 orang, setelah diolah didapatkan persentase terbesar 52,94 % dengan

kategori tingkat kesulitan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru dasar program keahlian dan guru paket keahlian Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang mempunyai tingkat kesulitan yang sangat tinggi dalam perumusan tujuan.

Tingkat kesulitan sangat tinggi ini disebabkan kurangnya pemahaman guru dalam menuliskan tujuan pembelajaran, merumuskan tujuan sesuai alokasi waktu, sarana dan prasarana yang tersedia, dan merumuskan tujuan pembelajaran dengan unsur ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*) atau paling tidak mengandung unsur *Audience* dan *Behaviour*.

3. Pemilihan Materi

Di dalam angket penelitian terdapat 4 pernyataan untuk mengetahui tingkat kesulitan pemilihan materi. Dengan responden 17 orang, setelah diolah didapatkan persentase terbesar 58,82 % dengan kategori tingkat kesulitan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru dasar program keahlian dan guru paket keahlian Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang mempunyai tingkat kesulitan yang sangat tinggi dalam pemilihan materi.

Tingkat kesulitan sangat tinggi ini karena tidak tersedianya buku ajar guru dan siswa. Sehingga materi pembelajaran hanya ditulis singkat dan apa adanya saja, tidak memilih materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan tidak memilih materi pembelajaran sesuai dengan waktu dan sarana yang mendukung.

4. Pemilihan Metoda/Model Pembelajaran

Di dalam angket penelitian terdapat 7 pernyataan untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam pemilihan metoda/model pembelajaran. Dengan responden 17 orang, setelah diolah didapatkan persentase terbesar 47,06 % dengan kategori tingkat kesulitan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru dasar program keahlian dan guru paket keahlian Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang mempunyai tingkat kesulitan yang sangat tinggi dalam pemilihan metoda/model pembelajaran.

Tingkat kesulitan sangat tinggi ini disebabkan guru dasar program keahlian dan guru paket keahlian Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang kesulitan dalam mengidentifikasi metoda/model pembelajaran yang sesuai dengan mata

pelajaran yang diajarkan dan hanya ditulis pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Terutama model pembelajaran *inquiry learning*, *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*.

5. Pemilihan Media

Di dalam angket penelitian terdapat 5 pernyataan untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam pemilihan media. Dengan responden 17 orang, setelah diolah didapatkan persentase terbesar 58,82 % dengan kategori tingkat kesulitan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru dasar program keahlian dan guru paket keahlian Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi dalam pemilihan media pembelajaran. Tingkat kesulitan tinggi ini disebabkan kurangnya sarana komputer dilengkapi dengan wifi yang akan digunakan untuk mencari media pembelajaran.

6. Pengembangan Kegiatan Pembelajaran

Di dalam angket penelitian terdapat 6 pernyataan untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran. Dengan responden 17 orang, setelah diolah didapatkan persentase terbesar

47,06 % dengan kategori tingkat kesulitan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru dasar program keahlian dan guru paket keahlian Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang mempunyai tingkat kesulitan yang sangat tinggi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran.

Tingkat kesulitan sangat tinggi ini bila guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan lima aktifitas dalam kegiatan inti yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan hasil. Hal tersebut dikarenakan guru tidak mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, tidak mengajukan pertanyaan menantang untuk memancing siswa dan menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran tidak selalu disampaikan.

7. Penilaian Sikap

Di dalam angket penelitian terdapat 7 pernyataan untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam penilaian sikap. Dengan responden 17 orang, setelah diolah didapatkan persentase terbesar 64,71 % dengan kategori tingkat kesulitan sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa guru dasar program keahlian dan guru paket keahlian Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang mempunyai tingkat kesulitan yang sangat tinggi dalam mengolah penilaian sikap. Tingkat kesulitan sangat tinggi ini disebabkan kurangnya pemahaman guru dalam mengolah penilaian sikap.

8. Penilaian Pengetahuan

Di dalam angket penelitian terdapat 9 pernyataan untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam penilaian pengetahuan. Dengan responden 17 orang, setelah diolah didapatkan persentase terbesar 52,94 % dengan kategori tingkat kesulitan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru dasar program keahlian dan guru paket keahlian Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi dalam mengolah penilaian pengetahuan. Tingkat kesulitan tinggi ini disebabkan kurangnya pemahaman guru dalam mengolah penilaian pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk angka dan huruf.

9. Penilaian Keterampilan

Di dalam angket penelitian terdapat 6 pernyataan untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam penilaian keterampilan. Dengan

responden 17 orang, setelah diolah didapatkan persentase terbesar 47,06 % dengan kategori tingkat kesulitan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru dasar program keahlian dan guru paket keahlian Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi dalam mengolah penilaian keterampilan. Tingkat kesulitan tinggi ini disebabkan kurangnya pemahaman guru dalam mengolah penilaian keterampilan yang dinilai melalui penilaian kerja peserta didik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengungkapkan tingkat kesulitan yang dihadapi guru Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Padang dalam menyiapkan perangkat pembelajaran khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Maka hasil penelitian menyimpulkan bahwa untuk menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kategori tingkat kesulitan tinggi, dengan rincian setiap indikator dalam menyiapkan perangkat pembelajaran: 1) Perumusan indikator dengan kategori tingkat kesulitan tinggi; 2) Perumusan tujuan dengan kategori tingkat kesulitan sangat tinggi; 3) Pemilihan materi dengan kategori tingkat kesulitan sangat tinggi; 4)

Pemilihan metoda/model pembelajaran dengan kategori tingkat kesulitan sangat tinggi; 5) Pemilihan Media dengan kategori tingkat kesulitan tinggi; 6) Pengembangan kegiatan pembelajaran dengan kategori tingkat kesulitan sangat tinggi; 7) Penilaian sikap dengan kategori tingkat kesulitan sangat tinggi; 8) Penilaian pengetahuan dengan kategori tingkat kesulitan tinggi; dan 9) Penilaian keterampilan dengan kategori tingkat kesulitan sangat tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyarankan kepada guru untuk menjadi pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum 2013, khususnya dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Bagi Kepala Sekolah disarankan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang berguna untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam merencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Bagi Dinas Pendidikan untuk dapat memberikan pembekalan bagi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terutama untuk mengolah penilaian sikap, pemilihan materi, perumusan tujuan, pemilihan metoda/model pembelajaran dan pengembangan kegiatan pembelajaran.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan **Pembimbing I Drs. Azwar Inra, M.Pd** dan **Pembimbing II Dr. Rijal Abdullah, M.T**

Daftar Pustaka

- Admin Guru Pembaharu. (2013). *Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi pada Kurikulum 2013*. (Online)
<http://gurupembaharu.com/home/perumusan-indikator-hasil-belajar-pada-kurikulum-2013/>. Diakses tanggal 29 Juli 2015
- Azwar, Saifuddin (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Frey, Barbara A., and Susan W. Alman. (2003). *Formative Evaluation Through Online Focus Groups, in Developing Faculty to use Technology*, David G. Brown (ed.), Anker Publishing Company: Bolton, MA.
- Kemendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Kemendikbud No. 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran: Pengembangan Standar*

- Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Puspitarini, Margaret. (2014). *Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Online) <http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013> diakses tanggal 13 Maret 2015
- Rohman, Agus. (2013). *Menulis Tujuan Pembelajaran RPP Format ABCD*. (Online) <https://mahirbelajar.wordpress.com/2013/03/08/menulis-tujuan-pembelajaran-rpp-format-abcd/> diakses tanggal 28 Juli 2015
- Zainul, Asmawi dan Noehi Nasution. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional